

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengetahuan Kewirausahaan

2.1.1.1 Definisi Pengetahuan Kewirausahaan

“Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.” (Kuntowicaksono, 2012:49)

Menurut Iswandari (2013) (dalam Flora Puspitaningsih, 2014:227), “Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha.”

Sedangkan menurut Mustofa (2014) (dalam Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, 2017:9) “Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.”

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan jiwa yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menghasilkan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan peluang-peluang usaha yang didapat dari informasi sehingga dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan untuk banyak pihak.

2.1.1.2 Pengetahuan yang Harus Dimiliki Seorang Wirausaha

Eddy Soeryanto Soegoto (2014:32) mengungkapkan Entrepreneur adalah seorang yang memiliki jiwa dan kemampuan (*ability*) yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*), mampu memulai usaha (*start up*), mampu membuat sesuatu yang baru (*creative*), mampu mencari peluang (*opportunity*), berani menanggung risiko (*risk bearing*) dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

Seorang Entrepreneur harus memiliki kompetensi berikut :

1. ***Knowing Your Business***, harus mengetahui semua yang terkait dengan aktivitas bisnis yang akan dilakukan.
2. ***Knowing The Basic Business Management***, mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan dan melakukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses, dan pengelolaan semua sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.
3. ***Having the proper attitude***, sikap yang sempurna terhadap usaha yang

dilakukannya. Bersikap sebagai pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.

4. ***Having adequate capital***, memiliki modal yang cukup, modal materi maupun rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu, harus cukup waktu cukup uang, cukup tenaga, tempat, dan mental.
5. ***Financial competence***, memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi. Ia harus mengetahui bagaimana mendapatkan dana dan cara menggunakannya.
6. ***Managing time efficiently***, kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung dan menepati waktu sesuai dengan komitmen.
7. ***Managing people***, kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan, menggerakkan (memotivasi) dan mengendalikan orang lain dalam menjalankan perusahaan.
8. ***Satisfying customer by providing high quality product***, memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat, dan memuaskan.
9. ***Knowing how to compete***, mengetahui strategi/cara bersaing. Ia harus dapat mengungkapkan *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *threat* dirinya dan pesaing. Ia harus menggunakan analisis SWOT baik terhadap dirinya maupun pesaing.

10. *Copying with regulations and paper work*, membuat aturan atau pedoman yang jelas tersurat tidak tersirat didalam perusahaan.
11. *Technical competence*, memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun (know-how) sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih.
12. *Marketing competence*, memiliki kompetensi dalam menemukan yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
13. *Human relation competence*, kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan.

2.1.1.3 Sikap Kewirausahaan

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:30), sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha dalam membangun dan mengembangkan usaha adalah :

1. Disiplin.

Disiplin atas ketepatan waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja, kesepakatan yang dibuat, dan taat azas.

2. Komitmen tinggi.

Memiliki komitmen yang tinggi, jelas, terarah, dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan) atas kesepakatan yang telah dibuat dengan seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

3. Jujur.

Kejujuran sangat melekat pada konsep pemasaran yang berorientasi pada kepuasan konsumen dan harus menjunjung tinggi kejujuran dalam melakukan kegiatan usahanya sehingga akan mendapatkan konsumen aktual dan potensial, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Kreatif dan Inovatif.

Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Kreativitas yang tinggi tetap membutuhkan sentuhan inovasi agar laku dipasar. Inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan wirausahawan dalam menambahkan nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memperhatikan *market oriented* atau apa yang sedang laku dipasaran.

5. Mandiri

Mandiri yakni tidak tergantung pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan usahanya.

6. Realistis

Penetapan keputusan bisnis harus realistis, objektif dan rasional dengan melihat fakta/realitas di lapangan dan menyeleksi masukan atau saran dari luar.

2.1.1.4 Faktor Pada Kewirausahaan

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:35), faktor-faktor yang harus ada pada diri seorang *Entrepreneur* adalah :

1. *The Creativity*

Kreatif menghasilkan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya.

2. *The Commitmen*

Memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang ingin dicapai dan dihasilkan dari waktu dan usaha yang ada.

3. *The Risk*

Siap menghadapi risiko yang mungkin timbul, baik risiko keuangan, fisik dan risiko sosial.

4. *The Reward*

Penghargaan yang utama adalah independensi atau kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi.

2.1.1.5 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan menurut Kuntowicaksono (2012:49) adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat konsumennya. Indikator pengetahuan wirausaha meliputi :

1. Manfaat pengetahuan wirausaha, pengetahuan wirausaha dipandang secara normatif dan moral, peranan pengetahuan wirausaha dalam menyederhanakan masalah, peranan pengetahuan wirausaha dalam meningkatkan harkat dan martabat hidup.

2. Kemampuan pemecahan masalah (solusi) usaha merupakan salah satu tanggungjawab terpenting para Wirausahawan adalah berusaha memecahkan masalah secara ilmiah dalam bisnis. Indikator kemampuan memecahkan masalah adalah prigel/ulet/rajin dalam bekerja atau berusaha, banyak akal dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, memahami secara benar terhadap diri pribadi atas kemampuan yang dimiliki, kreatif dalam mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi.
3. Minat sebagai suatu keinginan terhadap sebuah objek dan tentunya setelah timbul minat, maka seseorang akan melakukan aktivitas. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang pada dasarnya untuk memenuhi keinginan terhadap objek yang dianggap menimbulkan minat.

2.1.2 Keterampilan Wirausaha

2.1.2.1 Definisi Keterampilan Wirausaha

Menurut Chang dan Rieple (2013) (dalam Irawan, 2016:218) “Mengemukakan bahwa keterampilan wirausaha meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan kemampuan mengakses keahlian eksternal. Dalam mengembangkan usaha hingga berhasil seorang wirausahawan tidak saja harus memiliki pengetahuan yang cukup juga keterampilan.”

Dalam mengembangkan usaha hingga berhasil seorang wirausahawan tidak saja harus memiliki pengetahuan yang cukup juga keterampilan. Menurut Suryana (2013) (dalam Dasmansyah Adyas dan Rudy Kurniawan, 2018:182) keterampilan yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah :

1. *Technical skill*, keterampilan untuk melakukan tugas tugas khusus seperti mengoperasikan computer, terampil menggambar.
2. *Human relation skill*, terampil dalam berhubungan dengan sesama manusia.
3. *Conseptual skill*, mampu dan terampil dalam membuat dan merumuskan sebuah konsep yang bersifat abstrak.
4. *Decition making skill*, mempunyai keterampilan dalam mengambil keputusan, terutama disaat yang keritis.
5. *Time management skill*, keterampilan untuk mengatur waktu sehingga produktif.

Dari uraian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan wirausaha adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang wirausaha dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam bidang usaha yang dimiliki atau pekerjaannya sehingga dapat berjalan berlandaskan fungsi-fungsi manajemen dan usaha maupun pekerjaannya dapat berhasil sesuai apa yang diharapkannya.

Menurut Raeni Dwisanty dan Yayan Ruhimat (2018:12)

Seorang pengusaha diperlukan selalu kreatif dan inovatif, karena popularitas produk yang mungkin berhasil dijual tapi itu tidak harus berlangsung lama. Hal ini terjadi karena siklus hidup produk, khususnya produk industri melalui lima tahapan, sebagai berikut:

1. tahapan desain dan pengembangan;
2. tahapan Pendahuluan;
3. tahapan pertumbuhan;
4. tahapan konsolidasi dan kedewasaan;
5. tahapan penurunan.

2.1.2.2 Keterampilan Wirausaha yang Diperlukan

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:34), keterampilan (*skill*) yang diperlukan seorang Entrepreneur untuk menunjang keberhasilan bisnis adalah :

1. ***Technical Skill***, yaitu keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas khusus, seperti sekretaris, akuntan-auditor, dan ahli gambar.
2. ***Human Relations Skill***, yaitu keterampilan untuk memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi dengan orang lain dalam organisasi.
3. ***Conceptual Skill***, yaitu keterampilan personal untuk berpikir abstrak, untuk mendiagnosis dan untuk menganalisis situasi yang berbeda, dan melihat situasi luar.
4. ***Decision Making Skill***, yaitu keterampilan untuk merumuskan masalah dan memilih cara bertindak yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.
5. ***Time Management Skill***, yaitu keterampilan dalam menggunakan dan mengatur waktu seefisien dan seproduktif mungkin.
6. ***Individual Skills and Attitudes***, yaitu keterampilan sikap dan individu.
7. ***Knowledge of Business***, yaitu pengetahuan tentang bisnis yang akan dimasuki.
8. ***Establishment of goal***, yaitu kemantapan dalam menentukan tujuan perusahaan.
9. ***Take advantages of the opportunities***, yaitu keunggulan dalam menemukan peluang bisnis.
10. ***Adapt to the change***, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan.

11. *Minimize the threats to business*, yaitu kemampuan untuk meminimalkan ancaman terhadap perusahaan.

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto dan Raeni Dwisanty (2018:4) :

“Untuk mencapai keunggulan kompetitif maka kemampuan strategis perusahaan harus menjadi vital, kemampuan strategis didefinisikan sebagai sistem pengetahuan yang terdiri dari seperangkat keterampilan dan perilaku yang saling melengkapi dan diwujudkan dalam proses organisasi yang memungkinkan bisnis, mengantisipasi perubahan kondisi dan merespon kebutuhan pasar.”

2.1.2.3 Indikator Keterampilan Wirausaha

Chang dan Rieple (2013:227) (dalam Ari Irawan dan Hari Mulyadi, 2016:218) mengemukakan bahwa ada 4 dimensi keterampilan wirausaha, yaitu:

1. *Technical Skills*. Sejumlah wirausahawan yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi produk atau layanan. Termasuk kemampuan mengelola rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan tentang teknologi baru.
2. *Management Skills*. Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan kemampuan mengatur di tempat yang tepat dan struktur *system control*. Keterampilan ini termasuk keterampilan tingkat tinggi, seperti mencari pemecahan masalah, kemampuan untuk membangun kemampuan inti dan kemampuan menangani karyawan secara efektif

3. *Entrepreneurship skills*. Keterampilan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan kemampuan mengakses keahlian eksternal.
4. *Personal maturity skills*. Keterampilan ini meliputi kesadaran diri, kemampuan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk menghasilkan solusi.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Ina Primiana (2009) (dalam Hasnah & Munjiati, 2016:142) “Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi.”

Menurut Dedi Haryadi (2003:78) (dalam Risma Hanifah, 2017:25)

“Keberhasilan usaha biasanya dicirikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksinya yang tadinya biasa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak dengan meningkatnya bahan baku yang dibutuhkan berarti meningkat pada jumlah buruhnya (baik buruh produksi maupun pemasaran) sekaligus mencirikan perluasan jaringan pemasaran.”

Menurut Noor (2007: 397) (dalam Susi Sulastri (2017:40) mengungkapkan bahwa

“Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan

menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya.”

Keberhasilan usaha menurut Suryana (2011:85) “adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya.”

Dari berbagai pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi yang dapat dilihat dari peningkatan volume produksi, peningkatan omzet perusahaan dan bertambahnya tenaga kerja.

2.1.3.2 Karakteristik Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2013:27) mengemukakan empat ciri wirausahawan yang berhasil yang tercermin pada sifat-sifat kepribadiannya sebagai berikut.

- a) Memiliki kepercayaan diri untuk dapat bekerja keras secara independen dan berani menghadapi risiko untuk memperoleh hasil.
- b) Memiliki kemampuan berorganisasi, dapat mengatur tujuan, berorientasi hasil, dan tanggung jawab terhadap kerja keras.
- c) Kreatif dan mampu melihat peluang yang ada dalam kewirausahaan.
- d) Menikmati tantangan dan mencari kepuasan pribadi dalam memperoleh ide.

Menurut Pearce (2003:37) (dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2011:63) juga mengemukakan bahwa karakteristik entrepreneur yang berhasil adalah:

1. Komitmen dan determinasi yang tiada batas.

Disini tingkat komitmen para entrepreneur biasanya terganggu oleh kesediaan mereka untuk merusak kondisi kemakmuran para pribadi mereka,

oleh kesediaan untuk menginvestasi waktu, menolerir standar kehidupan lebih rendah dibanding standar kehidupan yang sebenarnya dapat dinikmati mereka termasuk berkumpul dengan keluarga mereka.

2. Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi.

Secara tipikal dirangsang oleh kebutuhan untuk melampaui hasil-hasil yang diraih mereka pada masa lampau; uang semakin kurang berarti sebagai motivator dan uang lebih banyak dijadikan alat untuk mengukur hingga dimana pencapaian prestasi mereka.

3. Orientasi ke arah peluang serta tujuan.

Para entrepreneur yang berhasil cenderung memusatkan perhatian mereka kepada peluang yang mewakili kebutuhan yang belum terpenuhi atau problem yang menuntut adanya pemecahan.

4. Lokus pengendalian internal.

Entrepreneur yang berhasil sangat yakin akan diri mereka sendiri, adanya anggapan bahwa yang mengendalikan nasib perusahaan dengan sendirinya tanpa ada kekuatan luar yang mengendalikan dan menentukan hasil yang diraih mereka. Mereka bersifat realistis tentang kekuatan dan kelemahan.

5. Toleransi terhadap ambiguitas.

Entrepreneur yang baru memulai usaha baru menghadapi kebutuhan untuk mengembangkan pengeluaran untuk upah karyawan dan keuntungan yang diterima, kemudian menerima hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan

yang berubah, pelanggan silih berganti termasuk kemunduran-kemunduran sebagai bagian dari kehidupan mereka.

6. Mempersiapkan diri untuk mengantisipasi problem yang mungkin timbul, mengonfirmasi akan peluang yang ada dan apa yang diperlukan untuk meraih keberhasilan, menciptakan cara untuk berbagi risiko dengan rekanan, pelanggan, investor, kreditor, dan dengan hati-hati mengendalikan peranan pokok dalam melakukan operasi perusahaan mereka.
7. Meski kekuasaan dan status dapat diraih, tetapi tetap lebih memusatkan perhatian pada peluang, pelanggan, pasar, dan persaingan.
8. Tidak terintimidasi dengan situasi sulit, dapat bersifat desisif (berani mengambil keputusan) serta dapat menunjukkan kesabaran apabila perspektif jangka panjang dianggap sebagai hal yang tepat.
9. Secara agresif mencari umpan balik yang memungkinkan mempercepat kemajuan serta efektivitas. Membina hubungan dengan orang untuk mendapatkan pelajaran yang bermanfaat.
10. Kemampuan menghadapi kegagalan secara efektif dengan dapat menerima kegagalan dan memanfaatkannya sebagai suatu proses belajar.

2.1.3.3 Faktor-faktor Keberhasilan Usaha

Kasmir (2011:30) (dalam Risma Hanifah, 2017,29) menjelaskan mengenai beberapa wirausahawan yang dikatakan berhasil, yaitu :

- a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas.

Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju, sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh wirausahawan tersebut.

b. Inisiatif dan selalu proaktif.

Ini merupakan ciri mendasar dimana wirausahawan tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.

c. Berorientasi pada prestasi.

Wirausahawan yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktivitas usaha yang dijalankan selalu di evaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.

d. Berani mengambil resiko.

Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha kapan pun dan dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.

e. Kerja keras.

Jam kerja wirausahawan tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu ia datang.

f. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankan, baik sekarang maupun yang akan datang.

Tanggung jawab wirausahawan tidak hanya pada material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.

- g. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati.

Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.

- h. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.

Menurut Raeni Dwisanty, Muhamad Ihsan dan Rizki Desaina

Losalia (2018:6) mengungkapkan bahwa :

“Setiap bisnis membutuhkan kreativitas dan inovasi, karena jika pengusaha tidak mampu mengembangkan, sehingga bisnis tidak akan berhasil. Sebuah bisnis harus dikelola dengan baik karena jika bisnis tidak dikelola dengan baik, maka hasilnya akan menjadi kegagalan yang membutuhkan pengusaha tertentu terutama pengusaha industri batik harus memberikan kreativitas dalam berinovasi.”

2.1.3.4 Faktor-Faktor Kegagalan Wirausaha

Zimmerer (1996: 14) (dalam Suryana, 2003:44) (dalam Risma Hanifah, 2017:31) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu :

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan suka beroperasi karena kurang efisien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitanya dengan efisiensi dan efektifitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dala berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi besar.

8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

2.1.3.5 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Ina Primiana (2009:49) Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Menurut Riyanti (2003:28) (dalam Hj Khairiyahtul dan Elrifadah, 2011:854) Variabel keberhasilan usaha akan diukur berdasarkan empat indikator yaitu:

1. Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal.
Modal usaha merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang bisa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya berinvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Jika modal yang dikeluarkan untuk membangun sebuah usaha sudah berlipat, maka dapat dikatakan usaha tersebut berhasil.
2. Jumlah produksi.
Produksi adalah tindakan menciptakan output, barang, atau jasa yang memiliki nilai dan berkontribusi terhadap utilitas individu. Output yang

bertambah dari waktu ke waktu mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan dan berhubungan dengan keberhasilan sebuah usaha.

3. Jumlah pelanggan.

Keberhasilan dari sebuah bisnis ditentukan oleh bagaimana pikiran, perasaan dan keyakinan pelanggan terhadap bisnis yang dijalankan. Dengan pelanggan yang terus bertambah dan loyal dari waktu ke waktu, sebuah usaha dapat dikatakan berhasil.

4. Perluasan Usaha.

Keberhasilan usaha juga dilihat dari segi perluasan usaha. Perluasan usaha atau ekspansi dapat diukur dari pertambahan kapasitas pabrik, unit produksi, divisi baru, penggabungan dengan usaha yang telah ada (merger dan consolidation) atau pembelian perusahaan yang telah ada (akuisisi).

5. Perluasan daerah pemasaran.

Wilayah pemasaran adalah suatu wilayah dimana suatu produk dapat dijual. Jika pasar yang dijangkau sudah berkembang bahkan sampai mencakup berbagai kalangan dan wilayah, keberhasilan usaha tentunya telah didapatkan.

6. Perbaikan sarana fisik.

Sarana fisik merupakan fasilitas yang digunakan sebagai sarana pendukung dalam berbagai aktivitas perusahaan yang berbentuk fisik yang umur atau masa manfaatnya relatif permanen. Perbaikan dalam fasilitas perusahaan merupakan sebuah kemajuan dalam usaha yang dijalankan.

7. Pendapatan usaha.

Sebuah usaha dengan pendapatan yang memiliki laba bersih yang tinggi merupakan ciri dari keberhasilan usaha.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ari Irawan (Journal of Business Management and Entrepreneurship Education Volume 1, Number 1, April 2016, hal.213-223)	Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Distro Anggota <i>Kreative Independent Clothing Community</i> di Kota Bandung)	Keterampilan wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha hai ini berdasarkan penelitian secara empirik diperoleh bahwa penerapan keterampilan wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha termasuk ke dalam kategori kuat . Hal ini menunjukkan semakin tinggi keterampilan wirausaha yang dimiliki semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha pada distro anggota komunitas <i>KICK</i>	Menggunakan variabel X yaitu Keterampilan Wirausaha dan Variabel Y yaitu Keberhasilan Usaha	- Penelitian dilakukan pada Distro anggota <i>Kreative Independent Clothing Community</i> di Kota Bandung sedangkan penulis meneliti pada pengusaha sentra topi di Desa Rahayu - Penulis menambahkan pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel X1
2	Chamdan Purnama (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.12, No. 2, 178 September 2010: 177-184)	Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil	Dalam pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha variabel kemampuan usaha lebih dominan pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha	Menggunakan Variabel Y2 yaitu Keberhasilan Usaha dan Menganalisis pengaruh dari kemampuan kerja berdasarkan	- Menggunakan Dua Variabel Berbeda yaitu Motivasi dan Kemampuan Usaha sebagai X1 dan Y1 - Meneliti di Industri Kecil

		(Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur)	dibandingkan dengan motivasi usaha.	Pengetahuan dan Keterampilan	Sepatu di Jawa Timur sedangkan penulis meneliti pada sentra topi di Desa Rahayu
3	Dasmansyah Adyas, Rudy Kurniawan (Economicus, Vol. 9 No. 2 – Desember 2018, e- ISSN: 2615 – 8078)	Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan Dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Mikro Dan Kecil Di Perumahan Indogreen, Citeurep Bogor	1. Berdasarkan Uji t disimpulkan bahwa kedua variabel berpengaruh secara signifikan, dan yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan usaha pada usaha mikro dan kecil di perumahan Indogreen adalah Karakteristik Individu (0,451). 2. Berdasarkan hasil Uji F dinyatakan bahwa secara simultan/bersama-sama variabel keterampilan kewirausahaan dan karakteristik individu berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sehingga seluruh hipotesis (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.	Menggunakan Pengetahuan Kewirausahaan Sebagai Variabel X1 dan Keberhasilan Usaha Sebagai Variabel Y	- Menggunakan Satu Variabel yang Berbeda Yaitu Karakteristik Individu Sebagai X2 - Meneliti di Usaha Mikro Dan Kecil Di Perumahan Indogreen, Citeurep Bogor sedangkan penulis meneliti pada sentra topi di Desa Rahayu
4	Muliastuti Anggrahini (Sosiohumanitas, Vol. Xxi Edisi 1 Maret 2019, Issn: P1410-9263, E2654-6205)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Peranan Pemerintah Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Bakso Di Kota Malang)	Hasil pengaruh jiwa kewirausahaan para pengusaha dan peranan pemerintah terhadap keberhasilan usaha bakso di kota Malang yang dilakukan analisis menggunakan <i>path analysis</i>	Menggunakan Keberhasilan Usaha Sebagai Variabel Y	- Menggunakan Dua Variabel Yang Berbeda Yaitu Jiwa Kewirausahaan (X1) dan Peranan Pemerintah (X2) - Penelitian dilakukan pada Usaha Bakso di Kota Malang sedangkan penulis meneliti pada sentra topi di Desa Rahayu

			<p>memperlihatkan adanya pengaruh yang bermakna</p> <p>dari jiwa kewirausahaan para pengusaha dan</p> <p>peranan pemerintah terhadap keberhasilan usaha</p> <p>bakso di kota Malang.</p>		
5	Fitri Chairifa (Skripsi Manajemen Universitas Sumatera Utara 2017)	<p>Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan</p> <p>Keterampilan Berwirausaha Terhadap</p> <p>Keberhasilan Usaha Pada Kuliner</p> <p>Pajak Usu Karona Padang Bulan Medan</p>	<p>Berdasarkan (Uji-t) masing-masing variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan variabel Keterampilan Berwirausaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kuliner di Pajak USU Karona Padang Bulan Medan.</p>	<p>Menggunakan variabel X1 yaitu Pengetahuan KewirausahaanX2 Keterampilan Wirausaha dan Y Keberhasilan Usaha</p>	<p>Penelitian dilakukan pada Mahasiswa FEB UKSW sedangkan penulis meneliti pada sentra topi di Desa Rahayu</p>
6	Chris Phelan & Richard Sharpley (School of Sport, Tourism & The Outdoors, University of Central Lancashire)	<p>Exploring Entrepreneurial Skills and Competencies in Farm Tourism (Menelusuri Keterampilan dan Kompetensi Wirausaha dalam Wisata Pertanian)</p>	<p>Apa yang menjadi jelas dari diskusi di atas adalah bahwa petani menghargai sejumlah kompetensi manajerial, termasuk layanan pelanggan, mengelola keuangan dan pemasaran, sebagai keterampilan yang diperlukan untuk diversifikasi yang berhasil.</p>	<p>Menggunakan variabel Keterampilan Wirausaha (Entrepreneurial Skills) dan Competencies (kompetensi) yang berhubungan dengan pengetahuan kewirausahaan</p>	<p>Penelitian dilakukan terhadap Pariwisata Pertanian sedangkan penulis meneliti pada sentra topi di Desa Rahayu</p>
7	Dr. Joy Amesi, Dr. Margaret E. Akpomi	<p>Entrepreneurs Success and Creativity in Business Education (Keberhasilan</p>	<p>Pendidikan Bisnis, disimpulkan bahwa ESCBEQ yang dikembangkan adalah instrumen peringkat yang</p>	<p>Bahasan mengenai keberhasilan pengusaha (keberhasilan usaha) dalam Business</p>	<p>Menggunakan variabel kreativitas (creativity) dalam penelitian</p>

	(Journal of Education and Practice ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.5, No.2, 2014)	usaha dan kreatifitas dalam pendidikan bisnis)	valid dan dapat diandalkan itu dapat digunakan dalam menilai keberhasilan pengusaha dan kreativitas dalam pendidikan bisnis.	Education (Pendidikan Bisnis yang berkaitan dengan pengetahuan)	
8	Shehnaz Tehseen, T.Ramayah (Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy, Vol 6 No 1 January 2015, ISSN 2039-2117)	Entrepreneurial Competencies and SMEs Business Success: The Contingent Role of External Integration (Kompetensi Wirausaha dan Keberhasilan Bisnis UKM: Peran Kontinjensi Integrasi Eksternal)	Menjelaskan kerangka kerja konseptual mengenai pentingnya kompetensi kewirausahaan terhadap Keberhasilan bisnis UKM dengan memasukkan konsep integrasi eksternal sebagai moderator antara hubungan variabel independen dan dependen. Seperti literatur yang ada mengungkapkan pentingnya kompetensi kewirausahaan menuju kesuksesan bisnis, makalah ini dengan demikian berpendapat bahwa melalui integrasi eksternal, ini hubungan bisa lebih ditingkatkan.	Membahas Keberhasilan Usaha yang Terkait Dengan Kompetensi Usaha	-Menggunakan Variabel Kompetensi (Competencies)
9	Chris Phelan & Richard Sharpley (School of Sport, Tourism & The Outdoors, University of Central Lancashire)	Exploring Entrepreneurial Skills and Competencies Entrepreneurship in Farm Tourism (Menjelajahi Keterampilan Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan di Pariwisata Pertanian)	Apa yang menjadi jelas dari diskusi di atas adalah bahwa petani menghargai sejumlah kompetensi manajerial, termasuk layanan pelanggan, mengelola keuangan dan pemasaran, sebagai keterampilan yang diperlukan untuk diversifikasi yang berhasil.	Menggunakan variabel Keterampilan Wirausaha (Entrepreneurial Skills) dan Competencies (kompetensi) yang berhubungan dengan pengetahuan kewirausahaan	Penelitian dilakukan terhadap Pariwisata Pertanian sedangkan penulis di sentra topik rahayu
10	Muhammad Amjad Saleem (Malaysia Journal	The impact of socio-economic factors on small	Pengusaha tidak lebih berinisiatif	Menggunakan variabel keberhasilan	Penelitian di lakukan di Dera Ismail Khan

	of Society and Space 8 issue 1 (24 - 29) © 2012, ISSN 2180-2491)	business success (Dampak faktor sosial ekonomi terhadap keberhasilan usaha kecil)	dalam membawa positif perubahan budaya yang ada dan tidak bisa memotivasi pelanggan dengan baik atau mengadopsi kegiatan promosi efektif untuk meningkatkan penjualan. Pengusaha juga tidak dapat melakukan analisis SWOT dengan baik dan karenanya tidak bisa mengelola bisnis mereka sebagaimana mestinya.	usaha (business success)	district. Sedangkan penulis melakukan penelitian di sentra topi desa rahayu.
--	--	---	--	--------------------------	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam mencapai keberhasilan usaha, seorang wirausaha harus memiliki pengetahuan tentang wirausaha dan keterampilan dalam berwirausaha, selain itu yang tidak kalah penting adalah keberanian dalam menghadapi risiko. Dalam setiap usaha pasti akan dihadapkan dengan sebuah risiko, semakin besar risiko maka semakin besar pula peluang untuk mencapai keberhasilan usaha.

Didalam suatu lingkungan usaha dimanapun itu, ketika ada lebih dari satu pengusaha maka akan terjadi kompetisi, maka dari itu pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha yang ditekuni mutlak diperlukan untuk seorang wirausahawan. Pengetahuan dan keterampilan berwirausaha itu mencakup, pengetahuan tentang pasar, pengetahuan tentang konsumen, pengetahuan tentang kompetitor, pengetahuan tentang supplier, pengetahuan mengenai distribusi barang maupun jasa yang dihasilkan, dan membina hubungan

baik dengan pelanggan dan pihak eksternal lainnya. Semua ini berkaitan langsung dengan keterampilan wirausaha yang telah menjadi sebuah keharusan, karena saat ini persaingan sangat bertumpu pada pengetahuan serta keterampilan wirausaha itu sendiri. Maka dari itu, bekal keterampilan dan pengetahuan harus sangat signifikan guna mencapai keberhasilan usaha.

2.2.1 Hubungan Variabel Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:119) Keberhasilan suatu usaha juga ditentukan oleh 7 Penunjang Keberhasilan berikut : 1. Pengetahuan (*Knowledge*) 2. Kemampuan (*Capable*) 3. Pengalaman (*Experience*) 4. Visi (*Vision*) 5. Harapan (*Hope*) 6. Keyakinan (*Faith*) 7. Kebahagiaan (*Happines*)

Pengetahuan yang dimaksud Eddy Soeryanto Soegoto (2014:32-33) diantaranya *Self Knowledge* (Pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni), *Knowing Your Business* (mengetahui semua yang terkait dengan aktivitas bisnis yang dilakukan) *Knowing The Basic Business Management* (mengetahui dasar – dasar penegelolaan bisnis, misalnya merancang usaha, mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan), *Knowing How To Compete* (mengetahui strategi/cara bersaing).

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses dan mampu mencapai keberhasilan dalam usahanya maka wirausahawan harus memilii kompetensi sebagai penunjang untuk

menjalankan usaha yang akan menghadapi risiko dan tantangan. Salah satu kompetensi antara lainnya adalah pengetahuan kewirausahaan.

Setiap pelaku usaha diharuskan memiliki pengetahuan kewirausahaan yang luas, sehingga ketika dalam menjalankan usaha mampu menghadapi serta menyelesaikan segala persoalan yang akan dihadapi. Dengan pengetahuan akan kewirausahaan yang luas, wirausahawan dapat menerapkan segala pengetahuan yang mengenai kewirausahaan pada usahanya sehingga untuk mencapai keberhasilan usaha dapat terwujud.

2.2.2 Hubungan Variabel Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

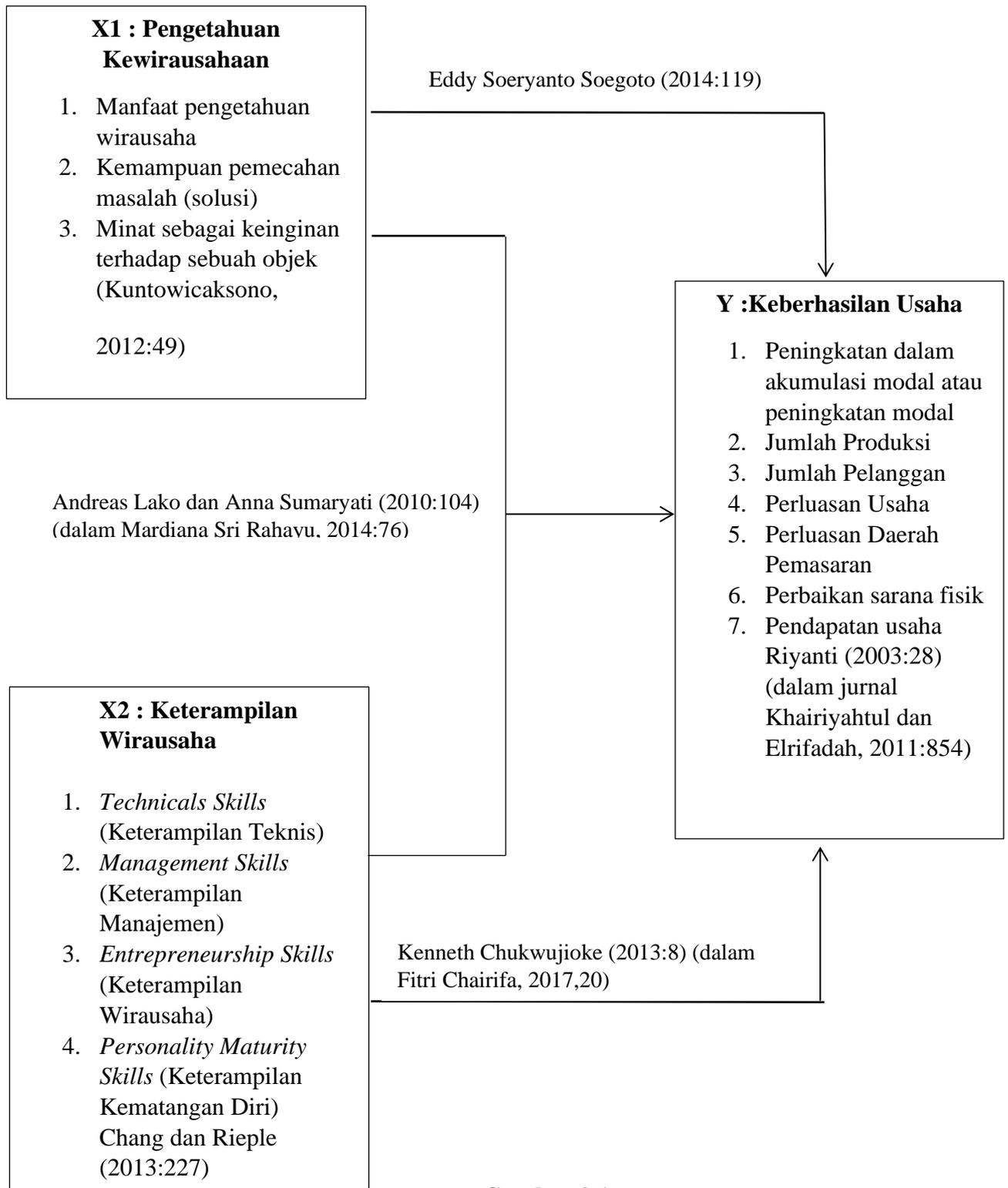
Diantara banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah keterampilan dalam mengenali maupun menciptakan peluang dan mengambil tindakan juga keputusan untuk menghadapi sesuatu yang perlu diketahui mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari sumber-sumber informasi maupun pengalaman.

Kenneth Chukwujiokwe (2013:8) (dalam Fitri Chairifa, 2017,20) berpendapat keberhasilan kewirausahaan akan berhasil dengan memiliki keterampilan dalam perencanaan dan penganggaran untuk strategi pemasaran yang menyediakan berbagai produk menarik, bertindak cepat mendeteksi perubahan lingkungan, menilai masalah penjualan sebagai cara mempertahankan hubungan dengan pelanggan, fokus pada kualitas produk sehingga dapat meraih pangsa pasar dan menarik serta mempertahankan karyawan yang kompeten.

2.2.3 Hubungan Variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

Andreas Lako dan Anna Sumaryati (2010:104) (dalam Mardiana Sri Rahayu, 2014:76) mengungkapkan bahwa *berhasil tidaknya suatu perusahaan* mencapai tujuan dan pertumbuhan secara berkelanjutan sangat tergantung kepada kualitas sumber daya manusia yang paling tidak harus memiliki empat karakteristik, yaitu: 1) memiliki kompetensi (*pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan pengalaman*), 2) komitmen pada perusahaan, 3) selalu bertindak dengan biaya yang efektif dalam setiap aktivitasnya, dan 4) melakukan tindakan yang selaras antara tujuan pribadi dan tujuan perusahaan (*congruence of goals*).

2.2.4 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:93) Hipotesis adalah :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan uraian permasalahan dalam penelitian yang telah dibahas, berikut hipotesis penelitiannya :

Sub Hipotesis

- Diduga adanya Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Topi Desa Rahayu Kec.Margaasih Kab.Bandung
- Diduga adanya Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Topi Desa Rahayu Kec.Margaasih Kab.Bandung

Hipotesis Utama

Diduga adanya Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Topi Desa Rahayu Kec.Margaasih Kab.Bandung.